

DETERMINAN KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Devi Wahyuningsih¹, Ema Trisnawati², Taryati Sukmawati³

deviwahyuningsih90@gmail.com

IBE Indonesia Pontianak

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the effect of variable profitability ratios, liquidity ratios, size of firm, and independent commissioner of the timeliness for financial statements submission on Properties and real Estate companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2022. The population in this study is Properties and real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The sampling technique used was purposive sampling and obtained a sample of 180 companies. Statistical testing and data processing performed using logistic regression analysis. The results of this study showed that liquidity ratios had a positive effect on the timeliness of financial statement submissions. Meanwhile, profitability ratios, company size, and independent commissioners company do not effect the timeliness of financial statement submission.

Keywords: *Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Company Size, Independent Commissioners, Timeliness of financial statement submission*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi yang diperoleh dari hasil akhir proses akuntansi yang sangat berguna bagi para pengguna laporan keuangan dan terutama berguna sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pemangku kepentingan khususnya pemegang saham (investor). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Salah satu aspek yang harus diperhatikan agar laporan keuangan dapat bermanfaat bagi penggunaannya adalah ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan. Sebagaimana disajikan dalam kerangka konseptual akuntansi, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan elemen terpenting dalam indikator

kualitas, sehingga menjadi keharusan bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menghambat pengambilan keputusan keuangan investor dan merugikan perusahaan karena perusahaan harus membayar biaya keterlambatan.

Laporan keuangan dikatakan akurat dan relevan apabila disampaikan dengan tepat waktu. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan jangka waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) Nomor 14/POJK.04/2022, yaitu emiten atau perusahaan tercatat wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK dan mempublikasikannya selambat-lambatnya pada bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Di masa pandemi, sesuai surat edaran no. 4/SEOJK.04/2022, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan relaksasi penyajian laporan tahunan karena dinilai situasi pandemi akan mempersulit penyelenggaraan dan persiapan rapat umum pemegang saham (RUPS). OJK memutuskan penyajian laporan tahunan tahun 2020 yang seharusnya sudah selesai paling lambat tanggal 31 Maret 2021 diperpanjang dua bulan sampai dengan tanggal 31 Mei 2021. Pada tahun 2021, penyajian laporan tahunan juga diperpanjang. Paling

lambat satu bulan yaitu tanggal 30 April 2022. Apabila perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan hingga tenggat yang ditentukan maka perusahaan akan mendapatkan denda sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 3/POJK.04/2021 pasal 96 (Rustoputri et al., 2023).

Pasca pandemi, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kembali menerapkan jangka waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) yaitu tiga bulan setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Tanggal penyampaian laporan keuangan auditan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah tanggal 31 Maret 2023. Berdasarkan pemberitahuan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 11 April 2023, dilaporkan hingga 31 Maret 2023 terdapat 143 perusahaan tercatat atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir pada 31 Desember 2022.

Adi Pratomo Aryanto, Direktur Penilaian I Perusahaan BEI mengatakan, “Mengacu pada II.6.1 Aturan Sanksi Peraturan Bursa Nomor 1-H, Bursa telah memberikan teguran tertulis kepada 143 emiten yang tidak memenuhi kewajibannya untuk menyajikan laporan keuangan final yang telah diaudit tepat waktu pada tanggal 31 Desember 2022”.

Berdasarkan informasi di atas terlihat masih banyak perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan akan menimbulkan dampak buruk bagi perusahaan tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung, dampak yang timbul apabila perusahaan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan yaitu para investor akan menanggapi keterlambatan tersebut sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Sedangkan secara langsung, perusahaan-perusahaan publik yang melanggar keterbukaan informasi dengan tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya akan dikenakan sanksi administrasi dan denda.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Rasio profitabilitas merupakan salah satu ukuran yang sering digunakan untuk mengevaluasi kelayakan finansial suatu perusahaan dan digunakan sebagai pembanding antar perusahaan untuk melihat perbedaan sumber daya yang dimiliki, sedangkan bagi kreditor rasio profitabilitas digunakan untuk memutuskan apakah perusahaan tersebut layak atau tidak diberikan pinjaman (Syafaat, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Azhari & Nuryatno (2019); Danaatmaja & Suzan (2018); Dewi *et al.*, (2016); Dewi & Wirakusuma (2014); Mahendra & Putra (2014); Putra & Ramantha (2015); Syafaat (2014) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sebab tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan diperkirakan dapat mempengaruhi tepat atau tidaknya waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik.

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya Ikatan Akuntansi Indonesia (2015). Perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Wirakusuma; Mahendra & Putra (2014); Makki (2022) menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Selain rasio keuangan, faktor lainnya yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan, karena perusahaan besar akan menjadi pusat perhatian para investor dan para pemangku kepentingan lainnya sehingga mendorong pihak manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Azhari & Nuryatno, 2019; Dewi et al., 2016; Makki, 2022; E. S. Putri & Terzaghi, 2022).

Faktor lainnya yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah melalui praktik *corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen. Proporsi dewan komisaris independen yang memadai memberikan input yang bernilai bagi kebutuhan pengawas, komposisi ini diharapkan mampu mengurangi dominasi antara dewan komisaris dan dewan direksi. Abdullah dalam Syafaat (2014) mengemukakan bahwa keberadaan dewan independen dalam struktur dewan meningkatkan transparansi perusahaan dan berpengaruh terhadap penyampaian laporan keuangan ke publik. Penelitian yang dilakukan oleh Mahendra & Putra (2014); Putra & Ramantha (2015) mengemukakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Kepatuhan

Menurut Gafar *et al.*, (2017) teori kepatuhan dapat memotivasi perusahaan untuk mematuhi peraturan yang ada dan membuat perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena bukan hanya tanggung jawab perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya saja, namun juga memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan tersebut. Perusahaan tercatat

di Indonesia harus mematuhi penyampaian laporan keuangan auditan secara tepat waktu kepada publik atau pengguna. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan oleh adanya asimetri informasi yang disebabkan oleh keterlambatan penyajian laporan keuangan. Tuntutan kepatuhan tersebut menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Teori Agensi

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori agensi digunakan oleh perusahaan sebagai dasar untuk memahami *corporate governance*. Adanya hubungan kontrak antara *agent* (manajemen) dengan pemilik (*principal*) menunjukkan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara satu orang atau lebih yang memperkerjakan orang lain untuk memberikan suatu jasa dan kemudian wewenang pengambilan keputusan didelegasikan kepada *agent*. Apabila *agent* dan *principal* mempunyai kesamaan tujuan dalam meningkatkan nilai perusahaan, maka apapun yang dilakukan *agent* akan sesuai dengan keinginan atau kepentingan *principal*.

Laporan Keuangan

Menurut Hery & Si (2013) laporan keuangan adalah hasil dari sebuah proses akuntansi yang digunakan sebagai alat atau media untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada para pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak internal seperti: manajemen perusahaan dan karyawan, maupun kepada pihak eksternal seperti: pemegang saham, kreditor, investor, pemerintah, maupun masyarakat tentang kondisi keuangan serta kinerja perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang berkepentingan tersebut.

Ketepatan Waktu

Suwardjono (2016) mengemukakan bahwa ketepatan waktu merupakan ketersediaan informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut tidak mempunyai makna untuk mempengaruhi keputusan. Apabila ketersediaan informasi tersebut ada setelah kejadian yang memerlukan keputusan telah berlalu akan membuat informasi tersebut tidak memiliki nilai. Hal tersebut mencerminkan begitu pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan ke publik, sehingga diharapkan perusahaan tidak menunda penyampaian laporan keuangan ke publik. Ketepatan waktu adalah sebuah cara dalam mengukur transparansi, rentang waktu

yang diberikan antara tanggal laporan keuangan perusahaan ditutup yaitu per tanggal 31 Desember sampai tanggal ketika informasi keuangan tersebut diumumkan ke publik berhubungan dengan informasi keuangan yang akan dilaporkan.

Profitabilitas

Menurut Riyanto & Bambang (2001) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan menurut Kasmir (2012), rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang erat hubungannya dengan penjualan maupun pendapatan investasi.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2012) rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo baik kewajiban di dalam perusahaan maupun kewajiban dengan pihak luar perusahaan. Likuiditas dapat merubah aktiva perusahaan menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan, yang ditunjukkan dalam total aset yang diperoleh. Besarnya ukuran perusahaan berarti perusahaan tersebut terkenal dan diikuti terutama oleh para investor yang ingin berinvestasi. Dengan demikian, perusahaan cenderung menjaga reputasinya dengan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu

Komisaris Independen

Proporsi dewan komisaris independen yang memadai memberikan input yang bernilai bagi kebutuhan pengawasan, komposisi ini diharapkan mampu mengurangi dominasi antara dewan komisaris dan dewan direksi. Abdullah dalam Syafaat (2014) mengemukakan bahwa keberadaan dewan independen dalam struktur dewan meningkatkan transparansi perusahaan dan berpengaruh terhadap penyampaian laporan keuangan ke publik.

METODE PENELITIAN

Bentuk Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan bentuk penelitian kuantitatif yaitu analisis data yang diperoleh dari suatu keadaan atau fenomenayang telah diolah ke dalam bentuk angka-angka serta pembahasannya melalui perhitungan statistik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang representatif, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan menggunakan statistik inferensial atau deskriptif yang

bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti (Prasetyo et al., 2021). Operasional variabel digunakan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel terikat dalam penelitian ini. Adapun operasional variabel yang terdapat dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y)

Pada penelitian ini yang digunakan sebagai variabel dependen adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) Nomor 14/POJK.04/2022, yaitu. emiten atau perusahaan tercatat wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK dan mempublikasikannya selambat-lambatnya pada bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu apabila perusahaan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu diberi nilai 1, sedangkan laporan keuangan yang dipublikasi tidak tepat waktu diberi nilai 0.

$$\begin{array}{l} 1 = \text{Tepat Waktu} \\ 0 = \text{Tidak Tepat Waktu} \end{array}$$

Profitabilitas (X₁)

Menurut Kasmir (2012), rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan maupun pendapatan investasi. Menurut Suwardjono (2016) laba atau pengembalian atas kekayaan finansial yang timbul apabila total aset akhir melebihi total aset awal periode dan setelah dikurangi transaksi ekuitas dan hutang. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). rumus rasio ROA dalam menghasilkan laba sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas (X₂)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan tinggi untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Pada penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* yang merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar dengan kewajiban lancar. Rumus *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Ukuran Perusahaan (X₃)

Ukuran Perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan dengan menggunakan nilai total aktiva dan nilai penjualan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan diukur dari total aset karena total aset dinilai lebih stabil dalam menunjukkan ukuran perusahaan dibandingkan dengan kapitalisasi pasar dan penjualan yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Pengukuran pada variabel ukuran perusahaan ini menggunakan *logaritma natural* dari total aset perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

Komisaris Independen (X₄)

Komisaris independen bertujuan untuk menstabilkan pengambilan keputusan serta memberi perlindungan bagi investor minoritas. Dalam penelitian ini komisaris independen diprosikan dengan persentase komisaris independen dibandingkan dengan jumlah komisaris yang ada:

$$\text{KI} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik

kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini terdiri dari perusahaan Properties & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 berjumlah 84 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018). Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang digunakan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan, jadi jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 perusahaan dan jumlah data yang digunakan berjumlah 180 data.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Logistik dengan alat SPSS. Penggunaan analisis regresi logistik dikarenakan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy. Dalam penelitian ini yang dilakukan dua pengujian yaitu uji statistik deskriptif dan uji hipotesis. Teknik analisis dalam mengolah data ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Penelitian dengan teknik regresi logistik (*logistic regression*) tidak diperlukan lagi asumsi normalitas pada data variabel bebasnya.

Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Pengujian kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-square*. Jika:

- nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak berarti terdapat perbedaan antara model dengan nilai observasi. Karena nilai observasinya tidak dapat diprediksi maka fit model ini dikatakan tidak baik.
- nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima artinya data sesuai dengan observasi dan mampu memprediksi nilai observasi serta data observasinya dikatakan cocok.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian ini digunakan pada model untuk menilai fit atau tidaknya data dengan model yang telah dihipotesiskan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 log likelihood pada awal (blok number = 0) dengan nilai -2 log likelihood pada akhir (blok number = 1). Jika ada penambahan variabel bebas kedalam model, -2logL

juga dapat digunakan untuk pengujian apakah variabel bebas tersebut signifikan atau tidak.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan model *logistic regression* dengan metode enter pada tingkat signifikansi (α) 5%. Penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada nilai probabilitas (*sig*) dengan tingkat signifikansi (α). Nilai tingkat signifikansi (α) = 5 %. Maka:

- nilai probabilitas (*sig*) < tingkat signifikansi (α) maka H_0 diterima.
- nilai probabilitas (*sig*) > tingkat signifikansi (α) maka H_0 ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan model regresi logistik dengan metode pada tingkat signifikansi (α) 5%. Model regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, ukuran perusahaan, dan komisaris independen terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Langkah pertama yang dilakukan adalah menguji kelayakan model regresi logistik yang dilakukan dengan *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit Test* yang disajikan pada tabel berikut:

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.721	8	.567

Hasil uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit Test* dalam tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Chi-square* sebesar 6,721 dengan nilai signifikan sebesar 0,567. Signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,567 nilainya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima, yang berarti bahwa data sesuai dengan observasi dan mampu memprediksi nilai observasi serta data observasinya dikatakan cocok.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah selanjutnya menguji keseluruhan model dengan membandingkan nilai antara -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada awal (blok number = 0) dengan nilai -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (blok number =1).

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	145.128	1.467	
	2	141.415	1.822	
	3	141.363	1.871	
	4	141.363	1.872	

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 141.363

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
X1	1.494	3.493	.183	1	.669	4.454
X2	.528	.223	5.624	1	.018	1.695
X3	-.065	.148	.196	1	.658	.937
X4	.808	1.819	.197	1	.657	2.244
Constant	2.413	4.363	.306	1	.580	11.163

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 1	1	140.860	1.310	
	2	133.378	1.855	
	3	132.190	2.294	
	4	132.140	2.408	
	5	132.140	2.413	
	6	132.140	2.413	

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 141.363

Hasil pengujian keseluruhan model pada tabel di atas menunjukkan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada blok awal adalah 145,128 sedangkan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada blok akhir menurun menjadi 132,140. Penurunan ini menunjukkan model regresi yang lebih baik. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel bebas yang ditambahkan ke dalam model minimal terdapat 1 (satu) variabel yang secara signifikan dapat memperbaiki model dengan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik pada tingkat signifikansi (α) 5%. Analisis regresi logistik dilakukan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, ukuran perusahaan, dan komisaris independen, terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

- 1) **Pengujian Hipotesis 1 (H1)**
 Variabel rasio profitabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 1,494 dengan probabilitas variabel sebesar 0,669 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 berarti rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ditolak.
- 2) **Pengujian Hipotesis 2 (H2)**
 Variabel rasio likuiditas menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,528 dengan probabilitas variabel sebesar 0,018 kurang dari nilai signifikansi 0,05 berarti rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diterima.
- 3) **Pengujian Hipotesis 3 (H3)**
 Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,065 dengan probabilitas variabel sebesar 0,658 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ditolak.
- 4) **Pengujian Hipotesis 4 (H4)**
 Variabel komisaris independen menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,808 dengan probabilitas variabel sebesar 0,657 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 berarti komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sehingga hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ditolak.

Pengaruh rasio profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* dalam penelitian ini tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya rasio profitabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut tidak membuktikan bahwa sebuah perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya, maupun perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang rendah cenderung terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Makki (2022) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa setiap perusahaan mempunyai kewajiban untuk mematuhi peraturan yang ada. Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu akan dikenakan sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Ini adalah poin penting bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Selain itu, manajemen selaku pimpinan perusahaan berusaha memberikan yang terbaik kepada perusahaan, yakni menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Hal ini juga konsisten dengan hasil penelitian dari Carolina & Tobing (2019); Devi & Suaryana (2016); Janrosl (2018); Surachyati *et al.* (2019); Tang & Elvi (2021); Utami & Yennisa (2017); Valentina & ., (2018) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh rasio likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Hasil pengujian menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Makki (2022) yang mengemukakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat

waktu karena informasi tersebut mengandung berita baik (*good news*) yang harus segera disampaikan kepada publik.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gafar *et al.* (2017); Nurhusna *et al.* (2021); Rahmawati & Khoiriawati (2022); Surachyati *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa keberadaan variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total aset tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Nurhusna *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karena perkembangan teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi saat ini semakin memudahkan perusahaan dalam memperoleh informasi yang sistematis, cepat dan akurat, serta harga memperoleh informasi untuk pelaporan keuangan lebih ramah dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Perusahaan besar maupun kecil mempunyai kewajiban yang sama untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat secara tepat waktu, sehingga tidak ada jaminan bahwa perusahaan besar akan selalu menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Erawati (2018); Carolina & Tobing (2019); Gafar *et al.*, (2017); Hadiesti (2020); T. H. Putri & Nugroho (2023); Supratini *et al.* (2023); Surachyati *et al.* (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, karena ketepatan waktu pada hakikatnya dipengaruhi oleh seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam memenuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh OJK dan BEI.

Pengaruh komisaris independen terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa keberadaan variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel komisaris independen dalam penelitian ini diproksikan dengan persentase jumlah komisaris independen terhadap total komisaris. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivandi & Gea (2018) yang menyatakan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Meskipun peran komisaris independen adalah untuk mengendalikan aktivitas perusahaan, memastikan bahwa perusahaan telah mengikuti praktik transparansi, *disclosure*, kemandirian, akuntabilitas dan praktik keadilan sesuai dengan aturan yang berlaku di suatu sistem perekonomian tetapi tidak berdampak besar untuk perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Banyak atau sedikitnya komposisi komisaris independen di dalam perusahaan yang bekerja membantu dalam memberikan pengawasan dan suksesnya jalannya perusahaan tidak berarti besar untuk mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Masih ada faktor lain yang lebih dominan yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmatia *et al.* (2020); Salipadang *et al.* (2017) yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini membahas tentang rasio profitabilitas, rasio likuiditas, ukuran perusahaan, dan komisaris independen yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Data sampel yang digunakan adalah pada perusahaan Properties & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022, dengan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan nilai signifikansi $0,669 > 0,05$.
2. Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan nilai signifikansi $0,658 > 0,05$.
4. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan nilai signifikansi $0,657 > 0,05$.

Saran

Penelitian selanjutnya, disarankan dapat

menambah periode tahun penelitian dengan menyesuaikan masa atau kondisi penelitian, dapat pula meneliti dengan sektor industri yang berbeda serta dapat menambah variabel atau mengganti variabel yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, W., & Erawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan: Studi pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 26(2), 144–157. <https://doi.org/10.32477/jkb.v26i2.108>

Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). Peran opini audit sebagai pemoderasi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 1–18.

Carolina, J., & Tobing, V. C. L. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 45–54.

Danaatmaja, A. R., & Suzan, L. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). *EProceedings of Management*, 5(1).

Devi, N., & Suaryana, I. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 395–425.

Dewi, I., & Wirakusuma, M. G. (2014). Fenomena Ketepatwaktuan Informasi Keuangan dan Faktor yang Mempengaruhi di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(1), 171–186.

Dewi, I., Yadnyana, I. K., & Sudana, I. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan dan Implikasinya pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(9), 3031–3056.

- Gafar, A., Malisan, L., & Irwansyah, I. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Forum Ekonomi*, 19(1), 53–57.
- Hadiesti, H. N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Tekstil dan Garment di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Akuntansi Dewantara*, 4(1), 14–21. <https://doi.org/10.26460/ad.v4i1.5342>
- Hery, S. E., & Si, M. (2013). *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Standar Akuntan Keuangan*. IAI.
- Janros, V. S. E. (2018). Analisis pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 196–203.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada.
- Mahendra, I., & Putra, I. (2014). Pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 304–324.
- Makki, J. P. K. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(09), 1236–1257.
- Nurhusna, R. A., Gianis, L., & Safrida, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Polimedia*, 24(2).
- Prasetio, A., Pakpahan, A. F., Sesilia, A. P., Purba, B., Negara, E. S., Rantung, G. A. J., Yuniwati, I., Gurning, K., Chaerul, M., & Sipayung, P. D. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*.
- Putra, I., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 199–213.
- Putri, E. S., & Terzaghi, M. T. (2022). Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 8(2), 92–101.
- Putri, T. H., & Nugroho, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Journal of Economics and Accounting*, 3(3), 562–572. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i3.705>
- Rahmatia, U., Ts, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1).
- Rahmawati, E., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2018-2020. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(3), 108–122. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18375>
- Rivandi, M., & Gea, M. M. (2018). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan Perbankan milik Pemerintah Pusat). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(01), 1–9.
- Riyanto, & Bambang. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Perusahaan*. BPFE.
- Rustoputri, O. D., Amalia, R., & Sumiadji, S. (2023). Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Umur Listing dan Jumlah Dewan Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2017-2021. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*,

3(4), 317–329.

Salipadang, W., Jao, R., & Beauty, B. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Dampaknya Terhadap Return Saham. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 6(1).

Sugiyono, D. (2018). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Supratini, F., Kencana, D. T., Fadly, M., Amanda, A., Renaldi, P., & Redita, S. R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Publik Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020). *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10.

Surachyati, E., Abubakar, E., & Daulay, M. (2019). Analysis of Factors That Affect the Timeliness of Submission of the Financial Statements on Transportation Companies in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Research and Review*, 6(1), 190–201.

Suardjono. (2016). *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. In Yogyakarta: Bpfe (Ketiga). BPFPE.

Syafaat, M. (2014). Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Aktua*, 2(3), 195–202.

Tang, S., & Elvi, E. (2021). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. *Akuntabel*, 18(1), 172–182.

Utami, D., & Yennisa, Y. (2017). Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Dewantara*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.26460/ad.v1i1.22>

Valentina, I. G. A. P. B., & . G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Leverage, dan Umur

Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 572. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p22>